



Jurnal Kebidanan XV (01) 13-21  
**Jurnal Kebidanan**  
[http : //www.ejurnal.stikeseub.ac.id](http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id)



## **PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH DI PENGARUHI OLEH PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT BERMAIN**

**Allania Hanung Putri Sekar Ningrum<sup>1)</sup>, Atik Mahmudah Aji Pamungkas<sup>2)</sup>, Neni Paramita<sup>3)</sup>**

<sup>1,3)</sup> Prodi Sarjana Kebidanan /STIKes Estu Utomo,

<sup>2)</sup> Prodi Profesi Kebidanan / Poltekkes Surakarta,

E-mail: [allaniahanung@stikeseub.ac.id](mailto:allaniahanung@stikeseub.ac.id), [atik471k@gmail.com](mailto:atik471k@gmail.com), [neyparamita@gmail.com](mailto:neyparamita@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pada tahun 2019 sekitar 23,1%. anak balita usia dini di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional. Dari hasil studi pendahuluan, didapatkan ternyata ibu tidak memahami manfaat bermain. Tujuan penelitian untuk diketahui hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak usia prasekolah di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu 2023. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan rancangan penelitian analitis korelatif. Populasi dalam penelitian ini 45 orang dengan teknik sampling *purposive sampling*, dan didapatkan sampel 36 orang. Analisa data bivariat menggunakan uji *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (52.8%). Status perkembangan anak terbanyak adalah status perkembangan meragukan sebanyak 19 orang anak (52.8%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapat nilai p-value 0.018, yang artinya terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak usia prasekolah di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu 2023. Saran kepada orangtua diharapkan dapat mengajak anaknya untuk bermain sehingga didapatkan perkembangan anak yang sesuai dengan usianya, dengan cara memberikan stimulus yang baik.

**Kata Kunci :** *Manfaat bermain, pengetahuan, perkembangan anak*

## ***PRESCHOOL CHILDREN'S DEVELOPMENT IS INFLUENCED BY MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT THE BENEFITS OF PLAYING***

### **ABSTRACT**

*In 2019, the child developmental deviation rate in Indonesia was approximately 23.1%. Early childhood in the country often experiences deviations in gross motor skills, fine motor skills, and mental-emotional development. A preliminary study identified a lack of understanding among mothers regarding the benefits of play. The research aims to investigate the correlation between mothers' knowledge about the benefits of play and the development of preschool children at RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu in 2023. This quantitative research design involved a purposive sampling of 45 individuals, from which 36 were selected as the sample. Data analysis was conducted using the chi-square test. The results showed that 52.8% of the mothers had good knowledge, and there were 19 children (52.8%) with doubtful developmental status. The statistical test using chi-square yielded a p-value of 0.018, indicating a significant relationship between mothers' knowledge of the benefits of play and the development of preschool-aged children. The research suggests that parents should encourage their children to play, as it helps in their overall development by providing good stimuli and support.*

**Keywords:** *Benefits Of Play, Knowledge Acquisition, Cognitive Development*

## **PENDAHULUAN**

Anak adalah individu yang unik dan bukanlah miniatur orang dewasa sehingga tidak dapat diperlakukan seperti orang dewasa, selain itu anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur organ dalam serta otak. Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yang bersifat progresif, teratur dan koheren (Hurlock, 2017). Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal menentukan masa depan suatu bangsa. Periode yang paling penting terutama tahun pertama kehidupan dimulai sejak janin sampai anak berusia 5 tahun. Periode ini merupakan masa emas (golden period) karena pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak anak dalam menerima pembelajaran atau pengaruh lingkungan sekitarnya baik yang bersifat positif maupun negatif (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah balita yang ada di dunia adalah 11,7% dari populasi penduduk dunia dan sekitar 13,7% dari populasi balita mengalami masalah dalam perkembangan motorik. Selanjutnya berdasarkan data dari kementrian kesehatan tahun 2020 jumlah balita di Indonesia sebanyak 18.913.420

(UNICEF, 2020). Sekitar 35,4% anak balita di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua atau keluarga dalam menstimulasi. Pada tahun 2019 berdasarkan pemantauan status tumbuh kembang balita, prevalensi tumbuh kembang turun menjadi 23,1%. Hal ini disebabkan karena Indonesia mengalami kemajuan dalam program edukasi (Abas, 2019).

Melalui bermain, anak tidak hanya menstimulasi pertumbuhan otot-ototnya tetapi lebih dari itu. Anak tidak sekedar melompat, melempar, atau berlari, tetapi mereka bermain dengan menggunakan seluruh emosinya, perasaannya, dan pikirannya. Anak akan bermain sepanjang aktifitas tersebut menghiburnya. Pada saat mereka bosan, mereka akan berhenti bermain (Soetjningsih & Ranuh, 2015). Orang tua terutama ibu adalah sosok yang paling dekat dengan anak dalam proses pengasuhan. Ibu harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi perkembangan anak sedini mungkin secara terus menerus pada setiap kesempatan (Destiana et al., 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RA Mambaul Ulum

pada 3 Juni 2023 terdapat 45 murid. Hasil wawancara peneliti dengan orang tua. Peneliti mendapati ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak, cenderung tidak menstimulasi serta melarang anak untuk bermain yang dapat melatih perkembangan anak, kemudian setelah dilakukan deteksi dini tumbuh kembang terhadap anak yang dipantau melalui motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa dan sosialisasi, hasilnya anak Prasekolah dengan ibu yang tidak memiliki pengetahuan cenderung mengalami keterlambatan dalam perkembangan Keterlambatan yang terjadi antara lain anak kurang mampu bergaul dengan temannya, hanya diam di kelas serta masih harus di temani orang tuanya ketika pelajaran sedang berlangsung.

Akibat orang tua yang kurang mengetahui manfaat dari bermain bagi perkembangan anak dan mereka berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan membuat anak menjadi malas belajar dan membuatnya menjadi bodoh, anak juga akan melupakan waktu tidurnya karena terlalu banyak bermain. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain pada anak prasekolah maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat

bermain dengan perkembangan anak usia prasekolah di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu Tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak usia prasekolah di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu Tahun 2023.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia prasekolah di RA Mambaul Ulum Tahun 2023 sebanyak 45 orang. Sampel penelitian adalah sebagian wakil dari suatu populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu seluruh anak di RA Mambaul Ulum sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu seluruh anak yang tidak didampingi orang tua saat penelitian berlangsung. Dari populasi 45 orang, hanya 36 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder didapatkan dari dokumentasi tata usaha sekolah untuk mendapatkan jumlah siswa/siswi RA Mambaul Ulum Gedung

Karya Jitu. Sedangkan data primer didapatkan dari Observasi dengan menggunakan angket atau kuisioner. Kuisioner dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Ibu tentang manfaat bermain pada anak di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu. Dan observasi perkembangan menggunakan KPSP (Kuisioner Pra Skrining Perkembangan). Uji yang digunakan dalam analisa ini adalah uji statistik Chi Square dengan tingkat kepercayaan 95%. (Sugiyono, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Mambaul Ulum Gedung karya jitu merupakan salah satu lembaga pendidikan usia dini yang terletak di jalan Dahlia desa Gedung Karya Jitu. RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu diampu oleh 5 orang guru.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Anak Prasekolah Di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	19	52.8
Kurang Baik	17	47.2
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1. diatas dari 36 orang ibu, hanya 19 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang manfaat bermain bagi anak baik (52.8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu Tahun 2023

Perkembangan Anak	Frekuensi	Persentase
Sesuai	17	47.2
Meragukan	19	52.8
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2. Diatas, terdapat 19 anak dengan status perkembangan meragukan.

Tabel 3.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Perkembangan anak				Total		P-Value
	Sesuai		Meragukan		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Baik</b>	13	36.1	6	16.7	19	52.8	0.018
<b>Kurang Baik</b>	4	11.1	13	36.1	17	47.2	
<b>Total</b>	17	47.2	19	52.8	36	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3. Diatas didapat P-value adalah 0.018 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang

manfaat bermain dengan perkembangan anak usia dini Di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu Tahun 2023

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Anak Usia Prasekolah Di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu Tahun 2023**

Dari penelitian diatas didapat hasil 36 orang ibu (100%) dengan pengetahuan tentang manfaat bermain bagi anak baik sebanyak 19 (52.8%) responden dan 17 (47.2%) kurang baik. Hal ini dipengaruhi faktor usia orang tua dalam penelitian ini dengan rentang usia 26-35 tahun yaitu usia dewasa awal dengan daya tangkap dan pola pikir yang masih sangat baik sehingga dari informasi yang didapat dapat diaplikasikan untuk perkembangan anaknya. Namun hal ini ternyata tidak sejalan dengan hasil penelitian Riyadi (2020). Dari hasil penelitian Riyadi, pada usia 20-35 tahun justru banyak yang memiliki pengetahuan kurang. (Riyadi & Sundari, 2020)

Tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat bermain pada anak prasekolah, juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan ibu di RA Mambaul Ulum rata-rata berpendidikan SMA. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Riyadi (2020) yang mendapatkan hasil, semakin tinggi Tingkat Pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pemahaman orang tua tentang stimulasi perkembangan anak pra sekolah. (Riyadi & Sundari, 2020).

Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor pengetahuan dipengaruhi yang pertama adalah faktor usia, usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Kedua adalah faktor pendidikan hal ini disebabkan karena pengetahuan disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Ketiga ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain akan lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan yang tidak ada interaksi dengan orang lain (Notoatmodjo, 2014)

### **Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu Tahun 2023**

Dari hasil penelitian didapat hasil 36 orang anak (100%) dengan status perkembangan anak sesuai 17 (47.2%) Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut

adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Sukatin et al., 2020).

Dari hasil penelitian, didapatkan 19 anak mendapatkan status perkembangan meragukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rizka (2023) yang mendapatkan bahwa mayoritas anak usia 3-5 tahun mendapatkan hasil meragukan pada skrining perkembangannya (Rizka et al., 2023).

Beberapa hal perancu yang dapat menyebabkan terjadinya hasil penilaian meragukan adalah anak kelelahan, anak mengantuk, tidak fokus, atau takut terhadap pemeriksa. Yang seharusnya dilakukan jika mendapatkan hasil pemeriksaan meragukan, adalah melakukan pemeriksaan ulang setelah 2 minggu kemudian. (Batlajery et al., 2021)

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Bermain Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu Tahun 2023**

Berdasarkan uji chi square yang dianalisis dengan program komputer,

didapatkan *P-value* 0,018. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat bermain dengan perkembangan anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Dumai pada tahun 2021, dan di Kota Bondowoso tahun 2023. (Ramadia et al., 2021; Rizka et al., 2023) Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Kosegeran tahun 2013, didapatkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan orang tua tentang stimulasi dini dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di desa Ranoketang Atas. (Kosegeran et al., 2013)

Bermain pada anak usia pra sekolah bukan hanya melibatkan kegiatan fisik saja, namun juga melibatkan imajinasi, eksplorasi, dan interaksi sosial. Melalui bermain, anak-anak dapat mengembangkan berbagai ketrampilan, seperti ketrampilan motorik kasar (berlari dan melompat) dan motorik halus (merangkak dan menggambar), serta ketrampilan sosial dan emosional seperti berbagi, berempati, dan memahami perasaan orang lain. (Harianja et al., 2023)

Berdasarkan penelitian diatas, berbagai permainan terbukti berpengaruh atau berdampak pada perkembangan anak. Seperti jenis permainan bermain meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa dan sosial,

permainan dengan media kotak pintar meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, dan bermain puzzle mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah (Ilsa & Nurhafizah, 2020; Maghfuroh, 2018; Mardiani & Yetti, 2020; Rahayuningsih et al., 2019)

Pengetahuan ibu dan peran orang tua sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua yang memiliki pengetahuan baik, dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada perkembangan anaknya. Seorang ibu yang mengetahui manfaat bermain pada anak usia dini, akan mengarahkan anaknya agar bermain sesuai dengan tahapan perkembangannya. Orang tua memerlukan pengetahuan teoritis tentang dasar perkembangan anak untuk mengembangkan pola asuh yang sesuai untuk anak. Dengan kemampuan yang dimilikinya, maka orang tua dapat memberikan stimulus yang sesuai untuk tingkat perkembangan anak (Ramadia et al., 2021; Rizka et al., 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain faktor genetik yaitu faktor pertumbuhan yang dapat diturunkan (*herediter*) adalah jenis kelamin, ras dan kebangsaan. Ras atau

suku bangsa dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor lingkungan eksternal mencakup lingkungan pranatal, pengaruh budaya lingkungan, status sosial dan ekonomi keluarga, gizi, iklim cuaca, posisi anak dalam keluarga yaitu posisi anak sebagai anak tunggal, anak sulung, anak tengah, atau anak bungsu akan mempengaruhi bagaimana pola asuh dan didikan yang diberikan pada keluarga. Pengetahuan ibu tentang manfaat bermain pada anak akan mempengaruhi pada faktor eksternal pada pengasuhan. (Pratiwi & Irdawati, 2017).

## **PENUTUP**

Dari penelitian ini didapatkan mayoritas perkembangan anak meragukan. Perlu dilakukan *assesment* ulang, untuk mendapatkan hasil yang valid pada perkembangan anak. Terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang manfaat bermain terhadap perkembangan anak usia prasekolah di RA Mambaul Ulum Gedung Karya Jitu.

Saran bagi sekolah, agar meningkatkan pengetahuan orang tua tentang manfaat bermain pada perkembangan anak. Sehingga diharapkan orang tua dapat memfasilitasi anak untuk bermain yang sesuai dengan perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, D. (2019). Orang Tua Sering Sebabkan Anak Gagal Mandiri. *Medcom*.<https://www.medcom.id/rona/keluarga/eN4RRGyk-pola-asuh-orang-tua-seringkali-menyebabkan-anak-gagal-mandiri>
- Batlajery, J., Masitih, S., Raidanti, D., & Maryana, M. (2021). *Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) Pengetahuan dan Dukungan Orang Tua* (W. Wahidin (ed.)). Yayasan Barcode.
- Destiana, R., Yani, E. R., & Yanuarini, T. A. (2017). Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi Untuk Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan di Wolayah Kerja Puskesmas Puhjarak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 56–65. <https://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/155>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran. *Jurnal Obesesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871–4880. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgiclfefindmkaj/https://pdfs.semanticscholar.org/a928/fcfd3c2868402646ee4ccb037458a9583e.pdf](https://ejournal.uin-suka.ac.id/extension://efaidnbmnnnibpcajpcgiclfefindmkaj/https://pdfs.semanticscholar.org/a928/fcfd3c2868402646ee4ccb037458a9583e.pdf)
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah, N. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1080–1090. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/571/500>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*.
- Kosegeran, H. B., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ranoketang Atas. *Ejournal Keperawatan*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/2187/1745>
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1).
- Mardiani, L., & Yetti, R. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 499–504. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/490/436>
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, A. D., & Irdawati, I. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Bermain dengan Perkembangan Motorik Kasar pada anak Toddler. *Berita Ilmu Keperawatan*, 10(1), 36–43.
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anaka Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scolaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 11–18. <https://ejournal.uksw.edu/scolaria/article/view/1884/1084>
- Ramadia, A., Sudnari, W., Permanasari, I., & Pardede, J. A. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 1–10. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgiclfefindmkaj/https://pdfs.semanticscholar.org/a928/fcfd3c2868402646ee4ccb037458a9583e.pdf](https://ejournal.uin-suka.ac.id/extension://efaidnbmnnnibpcajpcgiclfefindmkaj/https://pdfs.semanticscholar.org/a928/fcfd3c2868402646ee4ccb037458a9583e.pdf)



- extension://efaidnbmnnnibpcajpc  
glclefindmkaj/https://www.researchgate.net/profile/Jek-Amidos/publication/348817680\_Pengetahuan\_Orangtua\_Tentang\_Stimulasi\_Perkembangan\_Anak\_Berhubungan\_Dengan\_Tahap\_Tumbuh\_Kembang\_Anak\_Usia\_Todler/Links/6011a75245851517ef1e83cd/Pengetahuan-Orangtua-Tentang-Stimulasi-Perkembangan-Anak-Berhubungan-Dengan-Tahap-Tumbuh-Kembang-Anak-Usia-Todler.pdf?origin=journalDetail&\_tp=eyJwYWdlIjoiam91cm5hbERldGFpbCJ9
- Riyadi, E. K. S., & Sundari, S. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 60-72 bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 6(2), 59–67. <http://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/121>
- Rizka, S. L., Sari, Y. N. E., & Suhartin, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1427–1432. <https://www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/1839/1453>
- Soetjiningsih, & Ranuh, I. N. G. (2015). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Nuruk, U. S. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- UNICEF. (2020). *Situasi anak di Indonesia*. [www.unicef.org](http://www.unicef.org).